

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tubuh dan seksualitas tidak dapat dipisahkan dalam seluruh keberadaan hidup manusia atau dengan kata lain seksualitas adalah realitas yang tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan.¹ Tubuh tidak terpisahkan dengan seksualitas karena merupakan tempat di mana pengalaman seksualitas terjadi. Tubuh merupakan medium yang paling tepat untuk memvisualisasikan diri. Tubuh juga merupakan titik pusat bagi diri. Tubuh yang melekat merupakan jembatan yang menghubungkan diri ini dengan ruang-ruang tak terbatas yang akan memvisualisasikan identitas diri. Sejarah filsafat sendiri menekankan persoalan mengenai tubuh lebih fokus dibahas oleh seorang filsuf Prancis, Michel Foucault.² Baginya, tubuh merupakan media bagi sensasi, rasa dan kenikmatan. Menurutnya, tubuh merupakan satu dimensi dengan empat variabel di dalamnya, yakni kuasa-pengetahuan, kenikmatan, rasa, dan sensasi. Baginya, kuasa bagi tubuh bukanlah alat untuk merepresi tubuh melainkan alat untuk memperluas kemampuan tubuh dan meningkatkan kualitas tubuh.

Seksualitas sendiri adalah cara manusia mendapatkan pengalaman pengungkapan rasa cinta dan sayang .pengungkapan rasa itu pun bersifat dorongan antara hubungan yang dilakukan sebagai perwujudan cinta kasih. Bukan hanya hawa nafsu belaka tetapi juga

¹ Antonius Moa, "SEKSUALITAS MANUSIA SEBAGAI REALITAS DAN PANGGILAN KEPADA CINTA KASIH Refleksi Atas Hakekat Seksualitas Manusia <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/282740-Seksualitas-Manusia-Sebagai-Realitas-Dan-4c9af186.Pdf>," n.d.

² Khairil Parmato, "Tubuh Dalam Manifesto Sejarah, Michel Foucault, Dan Seksualitas Khairil Parmato Deskripsi Dokumen: [Http://Lib.Ui.Ac.Id/Opac/Themes/Libri2/Detail.Jsp?Id=20159860&lokasi=lokal](http://Lib.Ui.Ac.Id/Opac/Themes/Libri2/Detail.Jsp?Id=20159860&lokasi=lokal)," n.d.

memandang seksualitas sebagai kesenangan dan kenikmatan , sehingga berani melakukan pengungkapan diri dengan melakukan seksualitas. Seksualitas juga merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis.³ Pengalaman ini pun timbul karena adanya rasa ketertarikan antara pribadi masing-masing dalam hal ini laki-laki dan perempuan. Tak jarang juga pengalaman ini terjadi akibat rasa ingin menjajaki tubuh satu sama lain. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku seks bebas tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan tetapi juga didorong oleh diri sendiri.

Seksualitas pada tubuh diluar pernikahan bisa saja terjadi dan menjatuhkan sejumlah pemuda. Seksualitas rentan terjadi pada remaja usia 15 tahun keatas karena tingkat emosional yang masih sering memuncak itulah yang menjadi pengaruhnya. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 385 remaja berusia 14–19 tahun, 120 subjek (23,3% di antaranya perempuan dan 40,4% laki-laki), melakukan hubungan seksual dalam hidup mereka, baik secara sukarela maupun paksa.⁴ 19,5% dari remaja ini terpapar pada perilaku seksual berisiko tinggi dan penyakit menular seksual seperti HIV.⁵ Di sisi lain juga pemuda kurang menjaga tubuhnya dari kenakalan melakukan hubungan seksualitas diluar nikah. Hal ini disebabkan karena sering melihat pornografi dari *gadget*, sehingga mereka mudah terpengaruh satu sama lain. Hal-hal

³ Rosalia Dalima Padut, Bonavantura N. Nggarang, and Angelina R. Eka, “FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA KELAS XII DI MAN MANGGARAI TIMUR TAHUN 2021 Dalima Padut1 , Bonavantura N. Nggarang2 , Angelina R. Eka3 File:///C:/Users/LENOVO/Downloads/116-Article%20Text-179-1-10-20211206%20(1).Pdf,” n.d.

⁴ Mojgan Janighorban , and Boroumandfar Zahra, “Hambatan Terhadap Akses Remaja Perempuan Yang Rentan Terhadap Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Mojgan Janighorban ,Zahra Boroumandfar ,Razieh Pourkazemi &Firoozeh Mostafavi Kesehatan Masyarakat BMC Volume 22 , Nomor Artikel: 2212 (2022),” November 29, 2022.

⁵ Janighorban , and Boroumandfar.

itulah yang menimbulkan dorongan untuk melakukan hubungan seksualitas pada tubuh diluar perkawinan tanpa menyadari bahwa tubuhnya berharga.⁶ Berangkat dari sini dapat dikatakan bahwa pemuda tidak memahami tubuhnya sebagai representasi dari Allah karena pemahaman pemuda hanya sebatas pada pemahaman bahwa tubuhnya miliknya sendiri, di pakainya pun untuk keperluan dirinya sendiri juga pemahamannya hanya sampai kepada tubuh dirawat secara fisik saja bukan secara iman.

Pemuda sangat rentan dengan penggunaan tubuh secara tidak bertanggung jawab karena tidak mempunyai pemahaman terkait seksualitas. Remaja rentan adalah kelompok khusus yang kondisi pribadi, keluarga, ekonomi, sosial dan budayanya terpapar aktivitas fisik dan mental yang dapat mengancam kesehatan seksual dan reproduksinya. Remaja yang rentan dalam penelitian ini adalah remaja yang menggunakan narkoba (stimulan, alkohol, dan halusinogen), memiliki perilaku seksual berisiko tinggi, riwayat pelecehan seksual, riwayat kabur dari rumah, dan tinggal di pusat kesejahteraan sosial, pusat darurat dan tempat nongkrong narkoba. Remaja perempuan yang terlibat dalam salah satu perilaku tersebut atau kombinasi dari perilaku tersebut dianggap rentan. Dalam studi Garmaroudi, yang dilakukan di Organisasi Kesejahteraan Iran, 50% perempuan jalanan yang dirujuk ke pusat rehabilitasi berusia 15–19 tahun dan 24% di antaranya berada dalam rentang usia 19–24 tahun, demikian sama halnya dengan pemuda di Jemaat Tiroan Bonga yang sekitar 25% mengalami seksualitas pada tubuh diluar pernikahan dan dengan rentan umur 15-21 tahun. Remaja merupakan salah satu kelompok sasaran terpenting dalam program kesehatan seksual dan reproduksi.

⁶ Sabila Dina Hanifah², R Nunung Nurwati², Meilanny Budiarti Santoso³, "SEKSUALITAS DAN SEKS BEBAS REMAJA," n.d.

Hubungan seksual, terutama yang tidak terlindungi, dikaitkan dengan konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki, seperti infeksi HIV dan penyakit menular seksual lainnya, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, infertilitas, kekerasan.⁷

Pemuda merupakan tongkat estafet penerus persekutuan dalam hal ini bagi PPGT Jemaat Tiroan Bonga yang menjadi wadah persekutuan dari Allah, namun yang di lihat oleh penulis nampaknya PPGT belum memahami seksualitas dan tubuhnya. Hal demikian di lihat dari cara pemuda berperilaku, seperti contoh pemuda masih saja tidak mempergunakan tubuhnya dengan baik yakni dengan adanya kasus-kasus seksualitas. Pemuda di Jemaat Tiroan Bonga perlu di perlengkapi atau diberi pemahaman untuk menjaga tubuhnya sebagai representasi dari Allah dan juga sebagai mandataris Allah di dunia.⁸ Perspektif Teologi Tubuh James Nelson akan menjadi pisau analisis terhadap konteks PPGT Jemaat Tiroan Bonga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pemuda di Jemaat Tiroan Bonga belum memahami tubuhnya baik secara fisik (biologis), maupun secara spiritual (teologis) sebagai representasi Allah. Teologi tubuh James Nelson hadir untuk memberi pemahaman akan pentingnya tubuh. Untuk meneliti lebih jauh penelitian itu maka pertanyaan penelitian:

⁷ Janighorban , and Boroumandfar, "Hambatan Terhadap Akses Remaja Perempuan Yang Rentan Terhadap Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Mojgan Janighorban ,Zahra Boroumandfar ,Razieh Pourkazemi &Firoozeh Mostafavi Kesehatan Masyarakat BMC Volume 22 , Nomor Artikel: 2212 (2022)."

⁸ James B. Nelson, *BODY THEOLOGY*, edisi pertama (Westminster/John Knox Press, Louisville, Kentucky, 1992).hal. 195-196

1. Apa itu tubuh sebagai representasi Allah, khususnya bagi pemuda?
2. Bagaimana agar pemuda memahami tubuhnya secara teologis sebagai representasi Allah dengan cara mampu melihat dan memberi pemahaman baru bahwa tidak selamanya seksualitas itu dipandang negative, namun pemahamannya tidak sebatas memberikan pembinaan tapi juga melihat kebutuhan pemuda dalam memahami tubuh.

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam tulisan ini ialah hanya sampai kepada pemahaman dan kreatifitas kepada pemuda mengenai tubuh dan seksualitas dengan menggunakan perspektif dari James Nelson khususnya bagi PPGT di Jemaat Tiroan Bonga.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan masalah ini , Adapun tujuan yang ingin di capai ialah:

1. Untuk mengetahui tubuh sebagai representasi Allah
2. Untuk memahami tubuh sebagai representasi dari Allah dan seksualitas tidak dipandang sebagai hal yang negative, namun di pandang sebagai anugerah menurut Teologi Tubuh James Nelson serta memberikan kreatifitas yang menarik sesuai dengan kebutuhan pemuda.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah sehingga tujuan penelitian bisa di capai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah ialah metode kualitatif, dengan pendekatan

studi lapangan yang akan dibuktikan dengan beberapa tahap instrument yaitu angket, wawancara, dan melalui buku-buku referensi yang mendukung.

1.6 Hipotesis

Dari observasi awal peneliti, kesimpulan sementara terhadap tubuh dan seksualitas bahwa pemuda belum memahami tubuh mereka secara biologis dan Teologis sebagai representasi Allah.

1.7 signifikansi penelitian

Signifikansi penulisan ini dapat terbagi dua, yaitu:

- signifikansi teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep atau teori pada umumnya, khususnya bagi bidang akademis yakni dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Teologi UKI Toraja
- kegunaan praktis: dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pembaca dan juga pemuda bahwa tubuh mereka adalah inkarnasi dari Allah oleh karena itu sebagai pemuda/I Kristen perlunya menjaga tubuh.

1.8 Kerangka berpikir

Adapun kerangka berpikir penulisan proposal ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bagian ini diuraikan tentang latar belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Metode Penelitian, Signifikan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Dalam bagian ini, kerangka teori yang dibahas terdiri dari: pengenalan akan tokoh teologi tubuh yaitu James B. Nelson, gagasan utama dari tokoh James Nelson dan ringkasan buku James, Nelson dan kesimpulan

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian , jenis penelitian, sumber data dan analisis data.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bagian bab ini merupakan hasil pemaparan hasil penelitian dan menyajikan analisis tentang hasil penelitian yang dikaji yang dapat ditempuh dengan analisis mendalam

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN